

**STRATEGI KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA MADRASAH  
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI AKADEMIK SISWA DI MTs NEGERI 1  
KARANGANYAR**

**Susiloningsih<sup>1</sup> dan Muhammad Munadi<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> MTs Negeri 1 Karanganyar

<sup>2</sup> UIN Raden Mas Said Surakarta

<sup>1</sup>Email: [susiloningsih170779@gmail.com](mailto:susiloningsih170779@gmail.com)

<sup>2</sup>Email: [munadimahdiputra@gmail.com](mailto:munadimahdiputra@gmail.com)

**ABSTRAK**

Madrasah yang berprestasi mempunyai visi dan misi untuk meningkatkan mutu pendidikan. Kepala madrasah berpengaruh besar dalam meningkatkan prestasi akademik siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi-strategi kepemimpinan transformasional kepala madrasah dalam upaya meningkatkan prestasi akademik siswa MTs Negeri 1 Karanganyar. Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus. Uji keabsahan data observasi menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode, teknik analisis data menggunakan analisis data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah memiliki tujuan untuk meningkatkan prestasi akademik siswa. Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah memiliki prespektif bahwa prestasi akademik siswa menjadi visi misi madrasah. Strategi yang dilakukan kepala madrasah adalah menentukan tujuan yaitu melakukan evaluasi untuk menentukan visi dan misi madrasah. Menumbuhkan orang atau staf, dilakukan dengan memfasilitasi guru untuk meningkatkan kompetensinya, Menata ulang organisasi dengan cara menjalin kolaborasi dengan lingkungan eksternal madrasah dan menciptakan iklim kolaborasi dilingkungan internal madrasah, membangun program instruksional seperti mengadakan kelas program kelas unggulan, memberdayakan MGMP, mengadakan evaluasi kegiatan dan melakukan koordinasi rutin.

**Kata Kunci:** *Kepemimpinan Transformasional; Kepala Madrasah; Strategi dan Prestasi Akademik Siswa*



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) International License.

**ABSTRACT**

*Madrasah that excel have a vision and mission to improve the quality of education. The principal of the madrasah has a big influence in improving student academic achievement. The purpose of this study was to determine the transformational leadership strategies of madrasah principals in an effort to improve academic achievement of students at MTs Negeri 1 Karanganyar. This research is a case study research. Test the validity of the observation data using triangulation of sources and methods, data analysis techniques using qualitative data analysis. The results showed that the principal has a goal to improve student academic achievement. Based on the research, it can be concluded that the principal of the madrasa has the perspective that student academic achievement is the vision and mission of the madrasa. The strategy carried out by the head of the madrasa is to determine the goal, namely to conduct an evaluation to determine the vision and mission of the madrasa. Growing people or staff, is done by facilitating teachers to improve their competence, Rearranging the organization by collaborating with the external environment of the madrasa and creating a climate of collaboration within the madrasa's internal environment, building instructional programs such as holding superior class program classes, empowering MGMP, conducting activity evaluations and conducting routine coordination.*

**Keywords:** *Transformational Leadership; Head of Madrasah; Strategy and Student Academic Achievement*

**PENDAHULUAN**

Terjadinya wabah Covid-19 yang menyebar hampir di seluruh wilayah Indonesia berdampak pada berbagai bidang kehidupan. Termasuk diantaranya bidang pendidikan. Segala

bentuk aktifitas di lingkungan pendidikan harus tetap berjalan dan dilaksanakan. Meskipun pelaksanaan tidak dapat dilakukan seperti pada masa sebelum terjadinya wabah covid-19. Kegiatan pembelajaran yang sebelumnya tatap muka, beralih dengan moda daring (online). Ini tentunya tidak mudah bagi banyak pihak diantaranya kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, orang tua maupun masyarakat (Daniel, 2020).

Segala bentuk kegiatan yang dilakukan diharuskan mematuhi protokol kesehatan. Ini merupakan perilaku baru yang harus dilakukan dan dibiasakan. Untuk menerapkan perilaku baru yang belum membudaya di lingkungan pendidikan, kepala sekolah selaku manajer pendidikan akan melakukan berbagai upaya agar semua warga sekolah dapat menjalankan aktifitas di era new normal sesuai dengan kondisi kenormalan baru. Pada kondisi ini, pemimpin dituntut mampu untuk menjalankan perannya dengan baik. Pemimpin harus cakap dan handal dalam menjalankan perannya sebagai pemimpin. Seorang pemimpin harus mampu mempengaruhi, membimbing dan membina semua anggota yang ada dalam organisasi yang dipimpinnya sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Karena pada dasarnya pemimpin merupakan orang yang peranan penting terhadap perilaku yang dilakukan oleh anggotanya dalam membuat rumusan untuk mencapai tujuan organisasi (Senny et al., 2018).

Tidak hanya itu saja, kepribadian seorang pemimpin juga dapat memberi pengaruh terhadap kepemimpinan. Kepribadian menjadi hal utama yang penting dimiliki oleh pemimpin, diantaranya memiliki sikap jujur, berpendirian teguh dan kokoh, proaktif, cerdas, luwes, terbuka, komunikatif, semangat tinggi, kritis, percaya diri dan penuh penghargaan terhadap anggota yang berdedikasi tinggi (Demina, 2020).

Pada situasi dan kondisi pandemi Covid-19, Kepemimpinan dalam dunia pendidikan merupakan hal yang sangat urgen dalam memajukan prestasi lembaga pendidikan serta untuk meningkatkan mutu pendidikan. Akan tetapi, yang perlu menjadi catatan dalam konteks pencapaian visi, misi dan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan bersama oleh warga lembaga pendidikan, diperlukan kondisi lembaga pendidikan yang kondusif dan keharmonisan antara tenaga pendidikan yang ada di lembaga pendidikan antara lain kepala sekolah, guru, tenaga administrasi, dan orang tua yang masing-masing mempunyai peran yang cukup besar dalam mencapai tujuan organisasi pendidikan tersebut.

Di sisi lain, suatu organisasi pendidikan akan berhasil dalam mencapai tujuan dan program-programnya jika komponen organisasi yang bekerja dapat melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik sesuai dengan kapasitas, bidang dan tanggung jawabnya masing-masing. Pada tataran ini, diperlukan seorang pemimpin yang dapat mengarahkan segala sumber daya organisasi tersebut menuju ke arah pencapaian tujuan. Sebab dalam suatu organisasi, berhasil

atau tidaknya pencapaian tujuan tersebut sangat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu pemimpin dan orang yang dipimpinya.

Pada aspek kepemimpinan supaya terlaksana secara efektif dan efisien, maka salah satu tugas yang harus dilakukan oleh pemimpin adalah memberikan kepuasan kepada orang yang dipimpinya. Unsur-unsur tersebut menjadi bagian substantif dalam proses kepemimpinan terutama dalam penerapan gaya kepemimpinan transformasional. Penerapan gaya kepemimpinan ini cukup ideal diterapkan pada masa pandemi Covid-19. Dimana gaya kepemimpinan transformasional memiliki pengaruh yang signifikan dan positif untuk membawa perubahan (Mulyani, 2021).

Pemimpin transformasional adalah pemimpin yang memiliki wawasan jauh ke depan, berupaya memperbaiki dan mengembangkan organisasi bukan untuk saat ini tapi di masa datang. Pemimpin transformasional merupakan agen perubahan dan bertindak sebagai katalisator, yaitu memberi peran mengubah sistem ke arah yang lebih baik. Katalisator adalah sebutan lain untuk pemimpin transformasional karena ia berperan meningkatkan segala sumber-sumber manusia yang ada. Berusaha memberikan reaksi yang menimbulkan semangat dan daya kerja cepat semaksimal mungkin, selalu tampil sebagai pelopor dan pembawa perubahan (Kuswari, 2016).

Seorang pemimpin transformasional memandang nilai-nilai organisasi sebagai nilai-nilai luhur yang perlu dirancang dan ditetapkan oleh seluruh staf sehingga para staf mempunyai rasa memiliki dan komitmen dalam pelaksanaan. Makna simbolis daripada tindakan seorang pemimpin transformasional adalah lebih penting daripada tindakan aktual. Gaya kepemimpinan transformasional menjadi salah satu rujukan kepemimpinan yang cocok bagi kepala madrasah. Seorang kepala madrasah adalah orang yang diberi wewenang dan memiliki wewenang untuk membuat serta mengambil kebijakan dan keputusan demi kemajuan lembaga yang dipimpinya dengan tetap memperhatikan seluruh sumber daya yang ada. Dalam kepemimpinan transformasional seorang pemimpin harus dapat menginspirasi mitra kerja yang berada dalam lembaga yang dipimpinya, dengan mendahulukan kepentingan kelompok ketimbang kepentingan individu. Seorang pemimpin dengan gaya transformasional hendaknya mempunyai kompetensi handal dan luar biasa dalam memberi pengaruh pada mitranya (Pestalozzi, 2019).

Madrasah yang berprestasi pasti memiliki sistem pengembangan madrasah yang terintegrasi dan terimplementasi dalam proses pembelajaran. Madrasah juga telah melakukan inovasi-inovasi kegiatan budaya sekolah dan terinventarisasikannya budaya madrasah yang sesuai dengan nilai-nilai lokal, nasional, dan internasional. Semuanya itu telah menyatu ke dalam kegiatan akademik dan kegiatan non akademik melalui kegiatan yang bersifat intrakurikuler dan

ekstrakurikuler sehingga nantinya madrasah itu akan menjadi madrasah yang memiliki perolehan prestasi yang tinggi (*high achieving school*).

Prestasi akademik adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan suatu pencapaian yang diperoleh dari hasil belajar seseorang dalam jangka waktu tertentu berupa pemahaman, penerapan, daya analisis, dan evaluasi yang dinyatakan dalam bentuk angka atau simbol tertentu melalui penilaian yang dilakukan secara langsung oleh guru atau menggunakan tes yang dibakukan. Prestasi akademik merupakan perubahan dalam hal kecakapan tingkah laku atau kemampuan yang dapat bertambah selama beberapa waktu dan tidak disebabkan proses pertumbuhan, tetapi adanya situasi belajar.

Lebih dari satu dekade Wallace Foundation dalam (Rosyada, 2020) menyampaikan hasil risetnya bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara kepemimpinan di sekolah dengan peningkatan capaian akademik siswa. Merujuk pada pendapat tersebut, kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh yang sangat signifikan secara langsung maupun tidak langsung terhadap prestasi akademik siswa. Prestasi akademik siswa ditentukan pada program instruksional yang dilakukan oleh guru. Akan tetapi, proses belajar mengajar yang dilakukan guru dipengaruhi oleh strategi dan praktik kepala sekolah dalam mengarahkan guru untuk proses belajar mengajar.

Hasil penelitian (Mathew, 2017) menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional memiliki korelasi positif terhadap peningkatan siswa dalam prestasi akademiknya, menumbuhkan ketertarikan diri terhadap hal-hal yang sedang dipelajari, dan kepercayaan diri siswa. Guru-guru juga melihat bahwa kepemimpinan transformasional dapat dijadikan sebagai role model yang dapat menginspirasi dan menumbuhkan kepercayaan dari seluruh stakeholder di sekolah. Burhanudin Ata Gusman dalam penelitiannya menemukan bahwa Kepala sekolah menjadi salah satu peran yang penting dalam menentukan dan meningkatkan prestasi akademik siswa. Kepala sekolah mempunyai sudut pandang bahwa prestasi akademik siswa menjadi visi misi sekolah (Gusman, 2021).

MTs Negeri 1 Karanganyar adalah salah satu madrasah yang mempunyai visi dan misi untuk mengembangkan madrasah yang berprestasi dalam kegiatan akademik dan non akademik. Untuk menjadi madrasah yang berprestasi MTs Negeri 1 Karanganyar melakukan berbagai inovasi kegiatan untuk mencapai visi misi yang sudah ditetapkan. Salah satu keberhasilan yang bisa dilihat saat ini adalah dengan adanya input peserta didik yang berkualitas. Banyaknya peserta didik yang mendaftarkan diri menjadi calon peserta didik di MTs Negeri 1 Karanganyar menjadi indikator keberhasilan tersebut. Akan tetapi meskipun input peserta didik yang diterima mempunyai kualitas yang baik namun dalam hal pencapaian prestasi akademik dalam mengikuti

perlombaan masih sangat rendah. Oleh karena itu diperlukan strategi dan pengelolaan yang lebih baik agar prestasi yang dicapai dapat maksimal. Hal tersebut menjadi tantangan bagi kepala madrasah dalam menentukan strategi yang tepat dan sesuai dengan kondisi yang ada.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimana strategi kepemimpinan transformasional kepala madrasah dalam upaya meningkatkan prestasi akademik siswa MTs Negeri 1 Karanganyar. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi-strategi kepemimpinan transformasional kepala madrasah dalam upaya meningkatkan prestasi akademik siswa MTs Negeri 1 Karanganyar.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **1. Kepemimpinan**

Kepemimpinan merupakan suatu kemampuan proses mempengaruhi orang lain untuk dapat memberikan kontribusi pada tujuan organisasi, menurut (Wibowo, 2016) pengertian kepemimpinan adalah kemampuan individu dengan menggunakan kekuasaannya melakukan proses mempengaruhi, memotivasi dan mendukung usaha yang memungkinkan orang lain memberikan kontribusi pada pencapaian tujuan organisasi

Menurut George R. Terry kepemimpinan adalah aktivitas mempengaruhi orang lain untuk diarahkan mewujudkan tujuan organisasi. Dalam hal ini kepemimpinan memiliki artian melakukan pembinaan, mengatur, menunjukkan, mengarahkan, mempengaruhi, serta menuntun. Sehingga kepemimpinan bisa diartikan sebagai Tindakan seorang individu sementara ia terlibat dalam pengarahan kegiatan kelompok (Gusman, 2021).

Kepemimpinan dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan penataan berupa kemampuan memengaruhi perilaku orang lain dalam situasi tertentu agar bersedia bekerja sama mencapai tujuan telah ditetapkan. Perbedaan antara memengaruhi dan saling pengaruh adalah memengaruhi mengandung kesan searah dari pimpinan ke anggota, sedangkan saling pengaruh mengandung makna timbal balik (Sagala, 2018). Sedangkan (Wijono, 2018) berpendapat bahwa kepemimpinan adalah sebuah rangkaian aktivitas penataan. Aktivitas tersebut berupa kemampuan seseorang dalam mempengaruhi perilaku orang lain. Hal itu dilakukan dalam situasi tertentu. Tujuannya adalah agar bersedia untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan-tujuan yang sudah ditetapkan.

Rauch dan Behling berpendapat bahwa kepemimpinan adalah proses mempengaruhi berbagai aktivitas sebuah kelompok yang diorganisasikan ke arah pencapaian tujuan (Rohayati, 2020). Suatu organisasi pendidikan akan berhasil dalam mencapai tujuan dan program-programnya jika komponen organisasi yang bekerja dapat melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik sesuai dengan kapasitas, bidang dan tanggung jawabnya masing-masing. Pada tataran ini,

diperlukan seorang pemimpin yang dapat mengarahkan segala sumber daya organisasi tersebut menuju ke arah pencapaian tujuan.

Suatu organisasi berhasil atau gagal dalam mencapai tujuan yang ditetapkan sangat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu pemimpin dan orang yang dipimpinnya. Day and Lord menyatakan bahwa, keberhasilan atau kegagalan yang dialami sebagian besar organisasi ditentukan oleh kualitas kepemimpinan yang dimiliki orang-orang yang disertai tugas memimpin organisasi (Gusman, 2021).

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi berbagai aktivitas yang mengarahkan pihak atau kelompok tertentu untuk mencapai tujuan yang ditetapkan kelompok atau organisasi. Kepemimpinan memegang peranan yang dominan, krusial dan kritis dan keseluruhan upaya untuk meningkatkan prestasi kerja, karena berhasil dan tidaknya kepemimpinan tergantung pada pemimpinnya.

## **2. Kepemimpinan Transformasional**

Istilah kepemimpinan transformasional terdiri dari dua kata yaitu kepemimpinan (*leadership*) dan transformasional (*transformational*). Kepemimpinan adalah setiap tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mengkoordinasi dan memberi arah kepada individu atau kelompok lain yang tergabung dalam wadah tertentu untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kepemimpinan transformasional adalah kemampuan seorang pemimpin dalam bekerja dengan dan atau melalui orang lain untuk mentransformasikan secara optimal sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang bermakna sesuai dengan target capaian yang telah ditetapkan (Danim, 2004). Sumber daya yang dimaksud yaitu sumber daya manusia seperti pimpinan, staf, bawahan, tenaga ahli, guru, dosen, peneliti, dan lain-lain.

Menurut (Robbins & Judge, 2013) pemimpin transformasional adalah pemimpin yang menginspirasi para pengikutnya untuk menyampingkan kepentingan pribadi mereka demi kebaikan organisasi dan mampu memiliki pengaruh yang luar biasa pada diri para pengikutnya. Kepemimpinan transformasional merupakan pemimpin yang kharismatik dan mempunyai peran sentral serta strategi dalam membawa organisasi mencapai tujuannya. Pemimpin transformasional juga harus mempunyai kemampuan untuk menyamakan visi masa depan dengan bawahannya, serta mempertinggi kebutuhan bawahan pada tingkat yang lebih tinggi dari pada apa yang mereka butuhkan.

Sedangkan menurut (Masaong, 2011) mengatakan bahwa pemimpin transformasional adalah pemimpin yang memiliki wawasan jauh ke depan, berupaya memperbaiki dan mengembangkan organisasi bukan untuk saat ini tapi di masa datang. Pemimpin

transformasional merupakan agen perubahan dan bertindak sebagai katalisator, yaitu memberi peran mengubah sistem ke arah yang lebih baik. Katalisator adalah sebutan lain untuk pemimpin transformasional karena ia berperan meningkatkan segala sumber-sumber manusia yang ada. Berusaha memberikan reaksi yang menimbulkan semangat dan daya kerja cepat semaksimal mungkin, selalu tampil sebagai pelopor dan pembawa perubahan.

Salah satu faktor yang paling krusial pada penentuan kesuksesan dan kegagalan dalam suatu lembaga pendidikan yaitu kepemimpinan yang dapat diartikan sebagai seseorang yang dipercaya untuk menjadi seorang pemimpin yang mana memiliki kemampuan yang ada dalam diri individu untuk menggerakkan, mempengaruhi, memotivasi dan membimbing orang lain sehingga mereka mau bekerja dalam rangka untuk mencapai tujuan administrasi. Pemimpin transformasional harus mampu memfasilitasi diskusi-diskusi dengan semua stakeholders untuk menciptakan tujuan bersama, menginspirasi dan mengajak setiap orang bekerja mewujudkan masa depan yang lebih baik. Mengembangkan hubungan kolegal dan kolaboratif antar semua personel yang terlibat. Pemimpin transformasional yang memahami hal tersebut melibatkan diri dalam proses perubahan dan menyelesaikan dengan cara yang positif dan produktif.

Kepemimpinan Transformasional merupakan suatu gaya kepemimpinan yang memotivasi dan memberdayakan individu, anggota serta organisasi menggunakan cara transfer paradigma atau kerangka berpikir dan nilai-nilai organisasi menuju kemandirian. Selain itu kepemimpinan ini ialah kemampuan seorang pemimpin untuk memotivasi anggotanya sehingga visi dan misi sekolah akan tercapai dan dapat membangun kepercayaan dari anggota- anggotanya dan untuk meningkatkan motivasi dan kesadaran dengan melakukan dorongan secara idealisme nilai-nilai moral, kebebasan, keadilan, kedamaian, keseimbangan, bukan hanya didasarkan pada emosi, ketakutan serta kecemburuan.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Kepemimpinan transformasional adalah Kepemimpinan seseorang yang memiliki kemampuan mentransformasikan secara optimal sumber daya yang ada, menciptakan dan mengartikulasikan visi misi organisasi yang realistis, dapat dipercaya, menginspirasi para pengikutnya untuk menyampingkan kepentingan pribadi mereka demi kebaikan organisasi. Seorang kepala sekolah dapat dan mampu menerapkan kebijakan transformasional apabila ia dapat mengembangkan sumber daya manusia, mampu mencapai visi-misi atau tujuan pembaharuan sekolah. Dengan adanya penerapan kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan guru akan menghasilkan kinerja yang maksimal, dan tugas yang diemban dapat dilaksanakan sebaik-baiknya, sehingga terwujudnya tujuan yang baik sesuai visi-misi. Dengan adanya gaya transformasional juga akan

memberikan kesungguhan dalam diri guru maupun kepala sekolah dan dapat mendorong memberikan peran terbaiknya.

### **3. Karakteristik Kepemimpinan Transformasional**

Kepemimpinan transformasional merupakan salah satu tipe kepemimpinan yang mampu menyinergikan semua anggota kelompok. Karena tipe kepemimpinan seperti ini lebih mengutamakan pada kerja sama dan kontribusi yang diberikan oleh semua anggotanya. Sehingga akan sangat mudah bagi tipe kepemimpinan yang seperti ini untuk membangun kerja sama dan komitmen antar pemimpin dengan semua anggotanya.

Kepemimpinan transformasional memiliki beberapa karakteristik yang dikenal dengan istilah 4I yaitu :

#### **a. Idealized influence (or charismatic influence)**

Seorang pemimpin memiliki perilaku yang karismatik, keteladanan, keyakinan yang kuat, dan dapat menularkannya kepada semua anggotanya. Itu artinya seorang pemimpin harus mempunyai sebuah kharisma dalam dirinya sehingga nantinya mampu untuk memikat anggotanya dan membuat anggotanya mau mengikuti kepemimpinannya. Kharisma seorang pemimpin dilihat dari bagaimana dia berperilaku, mempunyai visi dan misi, mempunyai pendirian yang sangat kuat, memiliki komitmen yang kuat, dan selalu konsisten terhadap segala keputusan yang sudah diambil, dan selalu menghargai anggotanya. Jadi, seorang pemimpin transformasional harus mampu mejadi contoh (role model) yang dikagumi, dihargai, dan diikuti oleh anggota-anggotanya.

#### **b. Inspirational motivation**

Seorang pemimpin memiliki perilaku dan kompetensi dalam melakukan perubahan-perubahan melalui kegiatan inspiratif dan motivasi. Artinya seorang pemimpin harus mempunyai standar yang tinggi dan mampu untuk memotivasi anggotanya untuk mencapai standar yang sudah ditentukan. Dengan karakter yang seperti ini akan menumbuhkan sikap yang optimis dan antusias dari anggota. Jadi, seorang pemimpin transformasional harus memberikan motivasi dan inspirasi terhadap anggotanya.

#### **c. Intellectual Stimulation**

Seorang pemimpin harus memiliki perilaku yang menunjukkan sikap kooperatif dalam menumbuhkan kesadaran dari anggotanya baik yang berkaitan dengan masalah pribadi maupun lembaga. Artinya Seorang pemimpin harus mendorong anggota-anggotanya agar menyelesaikan masalah yang terjadi dengan cerdas dan rasional. Seorang pemimpin juga harus mendorong anggotanya untuk menemukan cara lain yang lebih efektif untuk menyelesaikan segala

permasalahan yang ada. Jadi, seorang pemimpin transformasional mampu untuk mendorong anggotanya untuk selalu kreatif dan inovatif dalam memecahkan masalah.

d. Individualized consideration

Seorang pemimpin harus memiliki perilaku transformative dalam merefleksi diri demi keberlangsungan dan keberlanjutan lembaga yang dipimpin. Artinya Seorang pemimpin perlu mengenali karakter dari anggotanya, melakukan pendelegasian yang tepat, memberi umpan balik terhadap kinerja anggota, melakukan pembinaan, bimbingan maupun pelatihan-pelatihan kepada anggotanya sehingga tujuan dari lembaga pendidikan dapat dicapai. Jadi seorang pemimpin diharuskan untuk selalu memahami dan menghargai anggotanya yang didasarkan pada kebutuhan anggotanya dan selalu memperhatikan keinginan dan mengembangkan anggotanya (Assingkily & Mesiono, 2019).

Sedangkan Karakteristik pemimpin Transformasional menurut Bernad M. Bass:

- a. Inspirational motivation, menjadi seorang pemimpin harus mempunyai visi dan misi yang jelas dan mampu untuk mengartikulasikannya pada anggotanya.
- b. Intellectual stimulation, menjadi seorang pemimpin harus mampu untuk mendorong kreatifitas dalam anggotanya, dan mengeksplorasi cara baru untuk melakukan sesuatu sehingga akan memiliki kesempatan baru untuk belajar.
- c. Individualizes consideration, dalam memimpin harus melibatkan, mendorong, dan menawarkan bantuan pada setiap anggota tim. Seorang pemimpin harus menjaga komunikasi dengan anggotanya sehingga anggota merasa lebih bebas untuk menyampaikan segala ide yang dimiliki dan memberikan apresiasi langsung pada anggota tim akan kontribusinya.
- d. Idealized influence, seorang pemimpin mampu menjadi panutan bagi anggotanya dan mampu untuk memberikan contoh nyata pada mereka (Bass & Riggio, 2005).

Dari karakteristik yang disampaikan oleh Bernad M. Bass dapat diambil kesimpulan bahwa menjadi seorang pemimpin harus mempunyai visi dan misi yang jelas, mampu untuk mengelola visi misi, mampu untuk memotivasi/mendorong anggota tim, kreatif dan inovatif, dan mampu untuk membangun budaya belajar dalam organisasi (Shalahuddin, 2016). Sedangkan menurut (Fauzuddin, 2019) Secara umum, pemimpin yang baik memiliki beberapa karakteristik yaitu: Pemimpin memiliki tanggung jawab yang seimbang, Pemimpin adalah model, Terampil dan mampu berkomunikasi dengan baik, Mampu mensugesti hal-hal positif, Memiliki kemampuan untuk meyakinkan.

#### **4. Pengertian Prestasi Akademik**

Prestasi akademik merupakan perubahan dalam hal kecakapan tingkah laku, ataupun kemampuan yang dapat bertambah selama beberapa waktu dan tidak disebabkan proses

pertumbuhan, tetapi adanya situasi belajar. Perwujudan bentuk hasil proses belajar tersebut dapat berupa pemecahan lisan maupun tulisan, dan keterampilan serta pemecahan masalah langsung dapat diukur atau dinilai dengan menggunakan tes yang berstandar (Sobur, 2016). Menurut (Azwar, 2011), prestasi akademik adalah bukti peningkatan atau pencapaian yang diperoleh seorang siswa sebagai pernyataan ada tidaknya kemajuan atau keberhasilan dalam program pendidikan.

Menurut (Winkel, 2006), prestasi akademik adalah proses belajar yang dialami siswa untuk menghasilkan perubahan dalam bidang pengetahuan, pemahaman, penerapan, daya analisis, dan evaluasi. Penilaian prestasi akademik berfungsi untuk mengetahui kesiapan peserta didik dalam proses belajarnya, yang mana dari penilaian ini juga akan mempermudah tenaga pendidik dalam memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.

Menurut (Suryabrata, 2011), prestasi akademik adalah hasil belajar terakhir yang dicapai oleh siswa dalam jangka waktu tertentu, yang mana di sekolah prestasi akademik siswa biasanya dinyatakan dalam bentuk angka atau simbol tertentu. Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi akademik adalah hasil proses belajar yang dialami siswa untuk menunjukkan pencapaian keberhasilan yang berupa perubahan dalam bidang pengetahuan, pemahaman, penerapan, daya analisis dan evaluasi yang dapat diukur atau dinilai dengan menggunakan tes yang berstandar dan hasilnya dinyatakan dalam bentuk angka atau simbol tertentu.

Hasil prestasi akademik siswa dapat dijadikan tolak ukur berhasil tidaknya dalam belajar. Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, salah satunya adalah peran kepemimpinan kepala sekolah. Burhanudin Ata Gusman dalam penelitiannya menemukan bahwa Kepala sekolah menjadi salah satu peran yang penting dalam menentukan dan meningkatkan prestasi akademik siswa. Kepala sekolah mempunyai sudut pandang bahwa prestasi akademik siswa menjadi visi misi sekolah (Gusman, 2021).

Penelitian ini didasarkan pada teori (Leithwood, K., 2010), dimana diantaranya menunjukkan bahwa dimensi kepemimpinan transformasional dapat dibedakan menjadi empat dimensi, yaitu:

a. Penetapan Tujuan

Dalam praktik ini, pemimpin mengidentifikasi visi sekolah, memperjelas visi sekolah dengan dan memperjelas tujuan sekolah yang lebih luas yang dapat menginspirasi pendidik dan tenaga pendidik.

b. Pengembangan orang/karyawan

Mengembangkan karyawan dengan memperluas pengetahuan dan keterampilan untuk mencapai tujuan sebuah lembaga pendidikan, serta meningkatkan komitmen dan keberlanjutan.

c. Reorganisasi

Meningkatkan atau menciptakan kondisi kerja yang memotivasi Karyawan yang antusias dengan pekerjaannya.

- 1) Membangun budaya Kerjasama
- 2) Rekonstruksi
- 3) Bangun hubungan yang produktif Orang Tua/Keluarga Siswa dan Masyarakat
- 4) Mengembangkan hubungan antara sekolah dan sekitarnya.

d. Membangun program instruksional

- 1) Penugasan Guru/Staf
- 2) Mendukung program Pendidikan
- 3) Memantau kegiatan sekolah
- 4) Melindungi staf dari gangguan pekerjaan
- 5) Mengacu pada hasil prestasi akademik Siswa dalam mengikuti perlombaan.

Dalam penelitiannya (Damopolii & Erwinsyah, 2019) menemukan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi peserta didik. Namun demikian ada faktor lain yang juga berpengaruh terhadap hasil prestasi akademik siswa. Sedangkan (Fauzuddin, 2019) menemukan bahwa gaya kepemimpinan transformasional yang diterapkan oleh kepala sekolah sangat efektif dalam menciptakan sebuah sekolah menjadi berprestasi. Interaksi utama dengan guru terjadi dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran, di mana kepala sekolah dapat mengajar guru dalam perencanaan pembelajaran, guna menunjang sebuah keberhasilan dan terciptanya prestasi akademik siswa. Strategi yang dilakukan kepala sekolah meliputi mengoptimasi proses pembelajaran, meningkatkan profesionalitas guru, pemberdayaan potensi siswa, dan optimasi fasilitas siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini adalah studi kasus, Menurut (Creswell, 2015), studi kasus merupakan penelitian yang mengeksplorasi suatu sistem yang terikat atau sebuah kasus (atau bisa jadi beberapa kasus) yang terjadi selama kurun waktu tertentu melalui pengumpulan data yang mendalam dan terperinci dari berbagai sumber informasi yang dapat dipercaya kebenarannya. Pengumpulan informasi dalam studi kasus menurut Creswell dapat dilakukan dengan melakukan wawancara pada informan, observasi lapangan langsung, serta berbagai dokumen serta laporan yang sudah ada sebelumnya dan bahan materi berbentuk audiovisual.

Subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru dan siswa MTs Negeri 1 Karanganyar. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari sampai Maret 2022. Sumber data ini yaitu dengan melakukan wawancara kepada orang-orang yang mempunyai pengalaman mengenai situasi sosial dilapangan. Dan pengumpulan data dilakukan dengan wawancara secara mendalam.

Uji keabsahan data observasi, peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Menurut (Sugiyono, 2013) triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Dalam penelitian ini memakai triangulasi sumber dan metode. Pada triangulasi sumber dilakukan dengan wawancara secara mendalam. Sedangkan triangulasi metode memakai strategi pengambilan data melalui wawancara. Instrumen wawancara diambil dari teori Leitwood yang telah disebutkan pada landasan teori.

Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif. Yang mana menurut (Creswell, 2015) menggambarkan yang dilakukan dalam penelitian kualitatif dimulai dengan mempersiapkan dan mengorganisasikan data berupa tulisan maupun gambar, setelah itu pengurangan data sebagai topik melewati prosedur pengodean sekalian meringkas data, serta diakhiri dengan menyajikan data menggunakan digram, bagan serta pengkajian.

Dan tahap-tahap kajian yang pertama menyusun data interviu dan dirubah dalam bentuk table wawancara. Kedua, membuat memo dengan membuat bagan wawancara sesuai teori. Ketiga, mengelompokan dan membuat tema sesuai dengan jawaban intrviu yang mana temanya dipilih oleh peneliti berdasarkan teori. Keempat, mengartikan data yang mana dari hasil wawancara dibuatkan kesimpulan berdasarkan topik. Kelima menyampaikan data yang dijelaskan di penjelasan.

Berikut Contoh Coding pada penelitian ini

**Tabel 1.** Contoh tabel proses analisis data

Wawancara	Open Coding (Indikator)	Kategori
P : Penelitian saya mengenai kepemimpinan transformasional kepala madrasah dalam mengembangkan prestasi akademik siswa. Sebelum itu sudah berapa lama Ibu menjadi kepala madrasah disini?		
S : Saya Masuk awal tahun 2021 mbak.		Konteks
P : Apa yang Ibu rasakan setelah masuk ke MTs Negeri 1 Karanganyar, bu? Dan apakah terdapat hal yang berbeda dari sebelumnya?		

S : Tentu ada mbak. Di MTs Negeri 1 Karanganyar ini guru-gurunya aktif dan bergerak cepat dalam mengikuti perubahan serta disiplin. Kualitas siswa lebih baik dari sebelumnya dilihat dari input yang diterima.

---

Konteks

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

Berikut tabel triangulasi prespektif kepala sekolah terhadap prestasi akademik siswa. Pada tabel ini memaparkan hasil interviu dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan guru mata pelajaran bahasa inggris.

**Tabel 2.** Triangulasi Prespektif Kepala Sekolah terhadap Prestasi Akademik Siswa

<b>Fokus</b>	<b>Informan</b>	<b>Diskripsi Wawancara</b>
<b>Prespektif Kepala Sekolah</b>	Kepala MTs Negeri 1 Karanganyar	Sebelumnya saya menjadi kepala madrasah di MTs N 2 Karanganyar, pada awal tahun 2021 saya dipindahkan ke MTs N 1 Karanganyar. Sejak awal saya masuk saya melihat potensi yang dimiliki oleh MTs N 1 Karanganyar sangat tinggi, apalagi dari kualitas kemampuan siswa yang inputnya jauh lebih baik dari yang pernah saya pimpin. Akan tetapi dalam pengelolaannya belum maksimal dilihat dari sedikitnya prestasi akademik siswa yang diperoleh dalam ajang perlombaan. sehingga saat ini yang saya lakukan adalah bagaimana mengelola potensi yang ada untuk meningkatkan prestasi akademik siswa baik dalam belajar maupun ajang perlombaan di tingkat nasional maupun internasional.
	Waka Kurikulum MTs Negeri 1 Karanganyar	Menurut saya kepala madrasah menaruh perhatian yang sangat besar terhadap prestasi siswa. Dengan slogan " <i>Tiada Hari tanpa Prestasi</i> " Pada tahun 2022 Madrasah sudah meraih prestasi luar biasa dengan memperoleh 1224 medali. Saat ini MTs N 1 Karanganyar berada di peringkat 10 besar madrasah berprestasi di provinsi Jawa Tengah. Ini merupakan perubahan besar di MTs Negeri 1 Karanganyar.

---

Guru Bahasa Inggris MTs Negeri 1 Karanganyar	Menurut saya kepala madrasah menganggap prestasi akademik sangat penting, terbukti siswa didorong untuk mengikuti berbagai perlombaan baik akademik maupun non akademik. Prestasi yang diraih pada tahun 2021 sebanyak 1203 medali dan mendapat peringkat ke-4 madrasah berprestasi tingkat provinsi Jawa Tengah. Dan yang luar biasa lagi pada tahun 2022 dari bulan Januari sampai Maret sudah meraih 1224 medali. Selain motivasi yang tidak pernah henti kepala madrasah juga memberikan apresiasi berupa reward sesuai dengan kategori raihan prestasi yang dicapai. Sebagai guru saya mendukung dan mendorong anak-anak untuk terus berprestasi.
--	--

Berikut tabel triangulasi kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap prestasi akademik siswa yang mana menjelaskan hasil interviu kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan guru mata pelajaran bahasa inggris. Tabel triangulasi pada bagian ini diperlukan untuk mendapatkan gambaran praktik kepemimpinan transformasional kepala sekolah (penetapan visi dan misi, mengembangkan orang atau staf, menata ulang organisasidan membangun program instruksional).

**Tabel 3.** Hasil Triangulasi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah

Fokus	Informan	Diskripsi Wawancara
<b>Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah</b>	Kepala MTs Negeri 1 Karanganyar	Hal pertama yang saya lakukan setelah menjadi kepala MTs N 1 Karanganyar ialah melakukan adaptasi dengan guru dan pegawai. Selanjutnya mengamati dan mengevaluasi penyebab rendahnya prestasi akademik siswa dalam mengikuti berbagai perlombaan padahal secara input kualitas sudah baik. Ternyata pengelolaan yang dilakukan kepala madrasah sebelumnya belum maksimal sehingga perlu secepatnya dilakukan perubahan. Daur ulang organisasi merupakan salah satu alternatif yang saya lakukan dengan membentuk tim-tim khusus sehingga dapat mempercepat proses tercapainya tujuan. Langkah berikutnya yang saya lakukan adalah merevisi visi madrasah untuk menekankan menjadi madrasah berprestasi secara akademik. Selanjutnya memotivasi dan memfasilitasi warga madrasah untuk terus berprestasi dengan aktif mengikuti berbagai perlombaan baik tingkat nasional maupun internasional. Untuk meningkatkan semangat warga madrasah berprestasi saya memberikan apresiasi/reward sesuai prestasi yang dicapai.
	Waka	Prestasi akademik siswa menjadi target utama

Kurikulum MTs Negeri 1 Karanganyar	visi dan misi kepala madrasah dalam menjadikan madrasah yang bermutu. Beberapa perubahan yang signifikan telah direncanakan dan dilaksanakan dalam mewujudkan prestasi akademik siswa. Dengan merevisi visi madrasah untuk menjadi madrasah berprestasi secara akademik dan mensosialisasikan kepada guru, pegawai, siswa, orang tua wali murid, komite madrasah dan masyarakat, kepala madrasah berfikiran terbuka, menerima masukan yang membangun demi kemajuan madrasah. Selain itu Kepala madrasah juga senantiasa memotivasi dan memonitoring semua warga madrasah untuk berprestasi dengan mengikuti berbagai perlombaan baik tingkat nasional maupun internasional.
Guru Bahasa Inggris MTs Negeri 1 Karanganyar	Menurut saya kepala madrasah memiliki kelebihan dalam memotivasi, dan hal ini menjadikan siswa dan guru lebih semangat untuk berprestasi. Pemberian motivasi kepada guru maupun siswa dilakukan setiap ada pertemuan maupun melalui grup whatsapp. Dalam kaitannya dengan prestasi akademik siswa dalam mengikuti perlombaan kepala madrasah memberikan tugas kepada seksi pemberdayaan siswa untuk aktif mencari informasi sebanyak mungkin terkait perlombaan yang bisa diikuti. Selain itu memberdayakan siswa melalui grup whatsapp untuk memudahkan informasi dan koordinasi serta selalu memantau perkembangan perlombaan yang diikuti siswa.

Adapun hasil sebagian pengkodean dapat dilihat pada tabel berikut

**Tabel 4.** Hasil Pengkodean

Pertanyaan	Jawaban	Memahami fenomena	Mensintesa
<b>Bagaimana cara ibu menetapkan Visi dan misi?</b>	Saya melihat visi misi di MTs N 1 Karanganyar belum mempunyai bahasa yang simpel sehingga perlu direviu kembali. Pertama saya mengumpulkan wakil kepala madrasah, Kepala Tata Usaha, Perwakilan beberapa guru dan komite Madrasah untuk mereviu dan menetapkan visi madrasah. Selanjutnya visi tersebut akan saya sosialisasikan kepada warga	Mengajak guru, pegawai dan komite madrasah untuk melakukan rapat bersama.  Menyampaikan kepada semua warga madrasah  Menyampaikan kepada orang	Menetapkan Visi dan misi

	<p>madrasah baik guru, pegawai, siswa, komite madrasah juga kepada masyarakat umum. Dan tak lupa pula saya akan selalu memotivasi dan mengingatkan semua warga madrasah untuk menjalankan visi misi madrasah.</p>	<p>tua/wali siswa. Menyampaikan kepada masyarakat umum Memberikan motivasi</p>	
<p><b>Bagaimana cara ibu meningkatkan kualitas guru di sekolah?</b></p>	<p>Meningkat kualitas guru di madrasah saya lakukan dengan memberikan pelatihan, memotivasi guru untuk aktif mengikuti kegiatan perlombaan, memotivasi guru untuk aktif mengikuti perkembangan teknologi, memotivasi guru terlibat aktif dalam kegiatan MGMP dan memanfaatkan guru yang kompeten untuk mengisi pelatihan.</p>	<p>Pelatihan kompetensi guru Mengikuti perlombaan Aktif dalam MGMP Memanfaatkan guru yang kompeten</p>	<p>Mengembangkan orang atau staf</p>
<p><b>Bagaimana cara ibu melakukan hubungan dengan lingkungan sekolah?</b></p>	<p>Mengadakan kegiatan peningkatan motivasi dengan narasumber dari luar, berkolaborasi dengan lembaga pemerintah atau swasta yang mendukung penerapan ilmu pengetahuan, memberikan kesempatan alumni untuk sharing terhadap adik kelas.</p>	<p>Kolaborasi dengan tokoh masyarakat Kolaborasi dengan lembaga pemerintah maupun swasta Membangun silaturahmi dengan alumni</p>	<p>Menata Ulang Organisasi</p>
<p><b>Bagaimana cara ibu agar dapat meningkatkan prestasi akademik siswa dalam mengikuti perlombaan?</b></p>	<p>Menjaring/menyeleksi siswa yang berprestasi dan membentuk kelas khusus sains, memberikan bimbingan rutin yang terjadwal, memberikan bimbingan secara intensif menjelang perlombaan, Memberikan bimbingan dengan memanfaatkan tutor sebaya, membentuk grup wa yang dimanfaatkan untuk bimbingan online. Membentuk kelompok belajar sesuai mata pelajaran yang disenangi.</p>	<p>Bimbingan jam kelas khusus Bimbingan intensif Bimbingan tutor sebaya Bimbingan kelompok belajar</p>	<p>Meningkatkan program instruksional</p>

## **2. Pembahasan**

### **Prespektif Kepala Madrasah terhadap Prestasi Akademik Siswa di MTs Negeri 1 Karanganyar**

Prespektif merupakan cara pandang seseorang terhadap suatu hal. Dimana setiap orang memiliki prespektif yang berbeda-beda (Selart, 2010). Dalam penelitian ini, peneliti menggali prespektif utama dari kepala madrasah terkait prestasi akademik siswa.

Berdasarkan pada konsep prespektif pimpinan yang dikutip dari pendapat (Arthur, 2015) menyatakan bahwa pemimpin harus memiliki prespektif dari lembaga atau organisasi yang dipimpinnya sebelum menjalankan tugas kepemimpinannya. Prespektif pimpinan dipengaruhi oleh kondisi tertentu yang dihadapi, karakteristik dari guru, pegawai dan siswa. Prespektif yang dibentuk oleh pimpinan memiliki arti bahwa pemimpin tersebut sedang mengembangkan konsep dasar yang akan diterapkan dalam praktik kepemimpinannya.

Prespektif setiap individu dibentuk dari pengalaman, pengetahuan serta latar belakang individu. Demikian pula prespektif dari kepala madrasah terhadap madrasah yang dipimpinnya, tidak terlepas dari pengalaman, pengetahuan dan latar belakang pendidikannya. Pertanyaan terkait prespektif kepala madrasah terhadap prestasi akademik siswa, berangkat dari sebuah harapan yang ingin dicapai oleh kepala madrasah, dimana kepala madrasah menyampaikan harapan-harapannya terhadap prestasi akademik siswa.

Dari hasil wawancara dengan kepala madrasah, menunjukkan bahwa prespektif kepala madrasah dipengaruhi oleh pengalamannya sebagai guru di madrasah. Hal ini sangat memudahkan kepala madrasah dalam beradaptasi dan melakukan perubahan di madrasah. Hal tersebut ditegaskan oleh salah satu guru di MTs Negeri 1 Karanganyar, yang menyatakan bahwa kepala madrasah membawa perubahan baru dengan visi dan misinya. Yaitu dalam hal peningkatan prestasi akademik siswa, yang tercermin dari jumlah medali hasil capaian prestasi akademik dalam bidang Perlombaan (Olympiade) baik tingkat nasional maupun internasional.

Pendapat narasumber diatas memperkuat argumentasi bahwa pengalaman yang dimiliki kepala madrasah memudahkan kepala madrasah dalam memahami kondisi lingkungan dan budaya yang ada di madrasah, sehingga hal tersebut membantu kepala madrasah untuk menentukan arah. Banyaknya hasil capaian prestasi akademik siswa dalam mengikuti perlombaan menjadi alasan utama yang melatar belakangi dibentuknya visi misi yang diharapkan oleh kepala madrasah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah tersebut, peningkatan capaian prestasi akademik siswa terutama dalam meningkatkan perolehan medali dalam ajang perlombaan, dapat meningkatkan citra madrasah dan menjadikan madrasah menjadi madrasah favorit yang menjadi pilihan orang tua dalam menyekolahkan anak-anaknya.

Kepala madrasah memiliki alasan atau sudut pandang terhadap pentingnya meningkatkan prestasi akademik siswa dalam mengikuti berbagai macam perlombaan. Kepala madrasah melihat bahwa dengan tidak adanya ujian nasional (UN), untuk meningkatkan mutu dan citra madrasah hanya dapat dilakukan dengan meningkatkan prestasi akademik yang diperoleh siswa melalui berbagai perlombaan baik tingkat nasional maupun internasional. Dengan mutu dan citra madrasah yang baik tentunya akan meningkatkan kepercayaan orang tua siswa kepada madrasah. Berdasarkan prespektif tersebut, kepala madrasah merepresentasikannya dengan strategi-strategi yang diterapkan sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi akademik siswa.

Sebuah riset yang dilakukan Halinger (Li et al., 2016) yang melakukan wawancara dengan seorang kepala sekolah dijelaskan bahwa visi kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi akademik siswa bukan hanya untuk meningkatkan nilai saja, akan tetapi juga memfokuskan pada ilmu pengetahuan yang diperoleh siswa, sehingga ilmu yang di dapat juga bisa diaplikasikan di luar sekolah. Kepala sekolah mengkomunikasikan tujuan sekolah setiap minggu pada rapat koordinasi dan memastikan seluruh warga sekolah mengerti dan memahami apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan prestasi akademik siswa.

### **Strategi Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah untuk Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa di MTs Negeri 1 Karanganyar**

Dasar dari pembahasan ini merujuk pada teori dari Leithwood (Seashore Louis et al., 2010) menyatakan bahwa terdapat beberapa landasan mengenai strategi kepala madrasah dalam mengembangkan orang atau staf, kepemimpinan transformasional yaitu menetapkan tujuan, mendaur ulang organisasi (reorganisasi) dan membangun program instruksional.

#### **a. Menetapkan Tujuan**

Pada bagian ini, mengidentifikasi dan mendiskrikan strategi kepala madrasah dalam membentuk visi misi, mengkomunikasikan visi misi dan membangun kepercayaan atas visi misi untuk meningkatkan prestasi akademik siswa.

- 1) Kepala madrasah bersama stakeholder madrasah melakukan evaluasi untuk menentukan visi dan misi madrasah. Hal tersebut dimulai dengan mengevaluasi terkait program-program madrasah, kelemahan-kelemahan madrasah serta tantangan dan kelebihan yang dimiliki madrasah. Menurut (Rosyada, 2020) salah satu strategi kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi akademik siswa adalah dengan melakukan evaluasi bersama stakeholder sekolah untuk membantu dalam membentuk visi misi sekolah.
- 2) Kepala madrasah menyampaikan visi misi kepada seluruh warga madrasah pada rapat koordinasi maupun pada kegiatan pembinaan. Hal ini bertujuan untuk membangun pemahaman warga madrasah agar dapat menjalankan visi misi madrasah dengan penuh rasa tanggung jawab.

- 3) Kepala madrasah mensosialisasikan visi misi kepada orang tua wali murid pada awal tahun masuk madrasah. Tujuan dari sosialisasi tersebut adalah agar orang tua wali murid mengetahui visi misi madrasah sehingga dapat memberikan dukungan dan kepercayaan kepada madrasah.
- 4) Kepala madrasah mensosialisasikan visi misi kepada masyarakat sekitar madrasah secara informal. Visi misi disampaikan kepada masyarakat agar visi misi diketahui oleh masyarakat sehingga memberikan gambaran yang jelas tentang program madrasah yang secara tidak langsung akan meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada madrasah.
- 5) Kepala madrasah selalu mengingatkan dan memotivasi semua warga madrasah untuk menjalankan visi misi madrasah. Dalam hal ini kepala madrasah berharap agar visi misi senantiasa dilaksanakan sehingga tujuan yang sudah ditetapkan dapat tercapai.

Menurut (Leithwood, K., 2010) tujuan utama dari menetapkan tujuan ini adalah membangun motivasi dari para guru, pegawai dan siswa untuk bersama-sama mewujudkan visi misi yang telah ditetapkan bersama.

#### **b. Mengembangkan orang atau staf**

Dalam mengembangkan orang atau staf strategi yang dilakukan kepala madrasah mencakup peningkatan ilmu pengetahuan dan kompetensi guru sesuai dengan bidangnya masing-masing. Berikut langkah-langkah yang dilakukan kepala madrasah dalam mengembangkan orang atau staf :

- 1) Kepala madrasah memfasilitasi guru untuk mengikuti kegiatan workshop atau pelatihan. Mengembangkan kemampuan dan kompetensi guru merupakan bagian terpenting untuk meningkatkan prestasi akademik siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat (Kurnianingsih, 2017) bahwa sebagai leader kepala madrasah harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan dan kemampuan tenaga pendidik dan kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas.
- 2) Kepala madrasah senantiasa memotivasi dan memfasilitasi guru untuk mengembangkan prestasinya dengan mengikuti berbagai perlombaan. Hal ini bertujuan agar kemampuan yang dimiliki guru semakin meningkat. Menurut pendapat (Kurnianingsih, 2017) sebagai motivator, kepala sekolah memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga pendidik dan kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya.
- 3) Kepala sekolah memotivasi guru untuk mengikuti perkembangan teknologi. Kepala madrasah menekankan agar guru terus belajar dan mengikuti perkembangan teknologi dengan mengikuti berbagai pelatihan IT.

- 4) Kepala sekolah memfasilitasi guru untuk aktif dalam kegiatan MGMP. Kepala madrasah mewajibkan guru untuk terlibat aktif dalam kegiatan MGMP. Hal ini karena MGMP dapat menjadi komunitas belajar yang cukup efektif bagi guru untuk mendapatkan informasi serta meningkatkan ilmu pengetahuan dan kompetensinya. Hal ini sejalan dengan pendapat (Najri & Jambi, 2020) yang menyatakan bahwa MGMP sebagai wadah bagi guru untuk mensosialisasikan kebijakan dan program pengembangan sekolah dan dapat pula dijadikan sebagai forum diskusi untuk memecahkan semua masalah yang dihadapi guru termasuk yang berkaitan dengan upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.
- 5) Kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk menjadi narasumber pada workshop pembelajaran di madrasah. Dalam kegiatan pelatihan dan motivasi untuk meningkatkan kompetensi guru, selain mengundang narasumber dari luar kepala madrasah juga memberikan kesempatan kepada guru untuk menjadi narasumber dalam suatu kegiatan. Karena meningkatkan Kualitas guru merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan mutu madrasah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Shobri, 2018) yang menyatakan bahwa salah satu strategi meningkatkan mutu madrasah adalah dengan meningkatkan kualitas guru.

**c. Menata ulang organisasi**

Menata ulang organisasi merupakan strategi kepala madrasah dalam menjalin kolaborasi dengan lingkungan eksternal madrasah dan sekaligus menciptakan iklim kolaborasi dilingkungan internal madrasah. Kegiatan kolaborasi dilakukan dengan tujuan meningkatkan prestasi akademik siswa. Berikut beberapa strategi yang dilakukan kepala madrasah :

- 1) Kepala madrasah melibatkan orang tua dalam membimbing dan memantau perkembangan siswa. Berkaitan dengan pelibatan orang tua pada kegiatan madrasah, kepala madrasah mensosialisasikan setiap informasi yang berhubungan dengan belajar siswa. Selain itu kepala madrasah mengadakan kegiatan yang melibatkan orang tua dengan tujuan agar orangtua memberikan dukungan kepada anak-anak mereka untuk terus berprestasi. Serta membangun kesepahaman terkait program-program yang dilakukan di madrasah.
- 2) Kepala madrasah berkolaborasi dengan berbagai tokoh dan ahli diberbagai bidang untuk mendukung program-program yang sudah ditetapkan. Kolaborasi tersebut bertujuan agar program-program yang sudah direncanakan dapat berjalan dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagai inovator, kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap

kegiatan, memberikan teladan kepada tenaga kependidikan dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif (Kurnianingsih, 2017).

- 3) Menjalin kerjasama dengan alumni. Kegiatan ini dilakukan melalui kegiatan workshop, pelatihan, motivasi dan bimbingan belajar dengan tujuan agar para alumni dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk berprestasi dalam bidang yang mereka senangi. Selain itu alumni juga berperan dalam memberikan saran, masukan sebagai mitra kerja dalam rangka meningkatkan mutu madrasah. Menurut (Rahman, 2021) berdasarkan hasil risetnya menyatakan bahwa alumni dapat berfungsi sebagai sebagai katalisator, kontributor, *public opinion*, dan *mover networking* bagi pengembangan dan kemajuan Madrasah.

#### **d. Membangun program instruksional**

Program instruksional berkaitan dengan dukunagn kepala madrasah dalam membentuk iklim belajar yang kondusif dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi akademik siswa. Strategi ini merupakan strategi langsung yang dapat meningkatkan prestasi akademik siswa. Berikut strategi yang dilakukan kepala madrasah :

- 1) Mengadakan kelas program khusus Sains dengan penambahan jam khusus. Program ini diberlakukan untuk kelas Fullday sains, yang mana program bimbingan ini diberikan sebagai jam tambahan siang dari jam 14.15–16.00 WIB, sebanyak 3 kali dalam seminggu. Sedangkan untuk kelas PK Thahfidz hanya 1 kali dalam seminggu. Program bimbingan ini bertujuan untuk penyampaian materi dasar dan pembahasan soal-soal Olympiade agar siswa semakin matang dalam menghadapi perlombaan yang diikuti.
- 2) Mengadakan program bimbingan intensif menjelang perlombaan. Bimbingan intensif dilakukan beberapa kali baik secara online maupun offline menyesuaikan kebutuhan kebutuhan siswa dan biasanya dilakukan menjelang perlombaan. Guru pembimbing akan memberikan materi sesuai bidang masing-masing dan membahas materi atau soal-soal yang dirasa sulit bagi siswa.
- 3) Mengadakan program bimbingan tutor sebaya. Hal ini dilakukan agar siswa dapat saling bertukar pengalaman dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi. Selanjutnya jika menemui jalan buntu maka guru pembimbing akan memberikan solusi dalam membantu menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi. Hasil riset membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran tutor sebaya menciptakan terbentuk iklim belajar yang kondusif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik (Mahsup et al., 2020).
- 4) Kepala madrasah mengatasi permasalahan administratif guru melalui kegiatan MGMP. Tugas administratif guru merupakan tugas yang sampai saat ini menjadi polemik bagi guru. Oleh karena itu kepala madrasah mewajibkan guru untuk menyelesaikan masalah administrasi

bersama guru lain di kegiatan MGMP. Strategi ini dilakukan untuk menghindarkan guru dari tugas-tugas administrasi yang menyita banyak waktu.

- 5) Kepala Madrasah mengadakan evaluasi disetiap akhir kegiatan. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang terjadi selama kegiatan berlangsung. Selanjutnya dari permasalahan itu dapat ditentukan solusi penyelesaiannya sehingga hambatan-hambatan yang dihadapi dapat teratasi dengan cepat dan tepat.
- 6) Melakukan Komunikasi informal dengan siswa dan guru terkait permasalahan dalam pembelajaran. Sebagai upaya untuk menggali permasalahan yang dihadapi oleh siswa dan guru, kepala madrasah melakukan komunikasi informal dengan berjalan-jalan keliling kelas dan berbincang-bincang pada waktu jam istirahat. Strategi ini dilakukan kepala madrasah untuk mendapatkan informasi yang jujur sesuai realita dan dapat menjadi tempat cerita bagi siswa dan guru dalam menyampaikan tantangan dan permasalahan yang dihadapi selama proses belajar mengajar.
- 7) Kepala Madrasah membentuk team work madrasah. Team ini dibentuk dengan tujuan untuk memperlancar jalannya program madrasah. Disamping itu juga berfungsi sebagai tim evaluasi terhadap pelaksanaan program madrasah. Koordinasi dan evaluasi dilakukan dengan waktu yang fleksibel menyesuaikan kebutuhan, situasi dan kondisi. Hasil evaluasi akan disampaikan kepada kepada guru dan pegawai agar dapat segera ditindak lanjuti.
- 8) Kepala madrasah melakukan koordinasi rutin dengan wali kelas. Hal tersebut dilakukan untuk mengakomodir permasalahan-permasalahan yang terjadi di setiap kelas, sehingga setiap permasalahan yang muncul dapat segera diatasi dan dicari solusi penyelesaiannya.
- 9) Mengadakan program peningkatan prestasi siswa. Siswa dibimbing untuk mengikuti berbagai perlombaan akademik dan nonakademik. Dalam hal ini kepala madrasah membentuk tim pemberdayaan siswa yang bertugas memfasilitasi siswa untuk mengikuti perlombaan. Program ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi siswa dalam bidang akademik sekaligus meningkatkan mutu madrasah. Hal ini sejalan dengan pendapat (Shobri, 2018) yang menyatakan bahwa salah satu strategi untuk meningkatkan mutu madrasah adalah dengan meningkatkan prestasi akademik dan non akademik siswa.

Berikut tabel rekapitulasi data prestasi akademik siswa MTs Negeri 1 Karanganyar

**Tabel 5.** Data Prestasi Akademik Siswa tahun 2021

Juara/ Medali	Tingkat		Jumlah
	Nasional	Internasional	
Medali emas	359	6	365
Medali Perak	389	1	390
Medali Perunggu	431	1	432
Honourable	15	1	16
<i>Jumlah total medali yang diraih</i>			<b>1203</b>

**Tabel 6.** Data Prestasi Akademik Siswa tahun 2022 (Januari – Maret)

Juara/ Medali	Tingkat		Jumlah
	Nasional	Internasional	
Medali emas	350	5	355
Medali Perak	413	6	419
Medali Perunggu	348	4	352
Honourable	98	0	98
<i>Jumlah total medali yang diraih</i>			<b>1224</b>

Dari table 5 dan table 6 dapat dilihat bahwa sangat banyak prestasi akademik yang diraih siswa MTs Negeri 1 Karanganyar. Data prestasi akademik tersebut diperoleh dari berbagai perlombaan baik nasional maupun internasional yang meliputi mata pelajaran Akidah Akhlak, Akuntansi, Qur'an Hadits, Bahasa Arab, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Biologi, Ekonomi, Fiqih, Fisika, Geografi, IPA, IPS, Kimia, Komputer, Literasi, Matematika, Numerasi, PAI, PKn, Sejarah, SKI, Sosiologi dan TIK.

Pada tahun 2021 siswa MTs Negeri 1 Karanganyar dari bulan Februari sampai Desember berhasil mengumpulkan 1203 medali, yang mana dengan perolehan medali tersebut menempatkan MTs N 1 Karanganyar menduduki peringkat ke-4 madrasah berprestasi tingkat provinsi Jawa Tengah. Dan yang lebih luar biasa lagi, capain prestasi yang diperoleh pada tahun 2022 hanya dalam kurun waktu 3 bulan dari bulan Januari sampai Maret MTs Negeri 1 Karanganyar berhasil meraih 1224 medali. Berdasarkan hasil data tersebut menunjukkan bahwa, Kepala MTs Negeri 1 Karanganyar telah membawa siswa dalam meningkatkan prestasi akademiknya. Hal ini berarti kepala madrasah telah berhasil menerapkan strategi dalam meningkatkan prestasi akademik siswa.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan penelitian mengenai strategi kepemimpinan transformasional kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi akademik siswa MTs Negeri 1 Karanganyar, dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah memiliki prespektif bahwa prestasi akademik siswa menjadi visi misi madrasah saat ini. Kepala madrasah merasa sangat penting meningkatkan prestasi akademik siswa karena secara kualitas kemampuan input siswa sangat baik.

Strategi yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi akademik siswa yang pertama adalah menentukan tujuan. Kepala madrasah bersama stakeholder madrasah melakukan evaluasi untuk menentukan visi dan misi madrasah, selanjutnya kepala madrasah mensosialisasikan visi misi kepada semua warga madrasah, orang tua dan juga masyarakat. Kepala madrasah juga selalu mengingatkan dan memotivasi semua warga madrasah untuk menjalankan visi misi madrasah dengan harapan agar visi misi tersebut dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Strategi kedua, menumbuhkan orang atau staf. Hal ini dilakukan dengan memfasilitasi guru untuk meningkatkan kompetensi dengan mengikuti kegiatan workshop atau pelatihan, mengikuti perlombaan, berperan aktif dalam kegiatan MGMP dan menjadi narasumber pada workshop pembelajaran.

Strategi ketiga, Menata ulang organisasi. Strategi ini merupakan strategi kepala madrasah dalam menjalin kolaborasi dengan lingkungan eksternal madrasah dan sekaligus menciptakan iklim kolaborasi di lingkungan internal madrasah. Langkah yang dilakukan adalah melibatkan orang tua dalam membimbing dan memantau siswa, berkolaborasi dengan berbagai tokoh dan ahli di berbagai bidang untuk program-program yang mendukung belajar siswa dan menjalin kerja sama dengan alumni, yang mana alumni menjadi mitra kerja yang memberi saran dan dukungan demi kemajuan madrasah.

Strategi yang keempat, membangun program instruksional seperti mengadakan kelas program khusus sains dengan diberikan bimbingan yang terjadwal, mengadakan bimbingan intensif menjelang perlombaan baik online maupun offline, mengadakan bimbingan belajar tutor sebaya, memberdayakan MGMP, mengadakan evaluasi setiap akhir kegiatan, melakukan komunikasi informal dengan siswa dan guru untuk mengetahui kondisi riil di lapangan, membentuk tim work madrasah dengan tujuan memperlancar pelaksanaan program madrasah, melakukan koordinasi rutin dengan wali kelas dan mengadakan program peningkatan prestasi siswa yang dipandu dan dikoordinir oleh seksi pemberdayaan siswa.

## **SARAN**

Dengan adanya penelitian ini semoga menjadi sumber rujukan bagi kepala madrasah dalam menjalankan program yang ada di madrasah, sehingga menjadikan madrasah hebat bermartabat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arthur, G. (2015). *Leadership: Perspectives In Theory And Research. Disaster Prevention and Management : An International Journal*, 28 (3) , 315–336.  
<https://doi.org/10.1108/09653569610112871>
- Assingkily, M. S., & Mesiono, M. (2019). *Karakteristik Kepemimpinan Transformasional di Madrasah Ibtidaiyah (MI) serta Relevansinya dengan Visi Pendidikan Abad 21. MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 147–168.  
<https://doi.org/10.14421/manageria.2019.41-09>
- Azwar, S. (2011). *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya: Vol. I*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Bass, B. M., & Riggio, R. E. (2005). *Transformational Leadership* (Cetakan 1). New York: Psychology Press.
- Creswell, J. W. (2015). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset. Mycological Research*, 94(4), 522.

- Damopolii, R., & Erwinsyah, A. (2019). *Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Peserta Didik*. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 86–105. <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v7i2.1111>
- Daniel, S. J. (2020). *Education and the COVID-19 pandemic*. *Prospects*, 49(1-2), 91–96. <https://doi.org/10.1007/s11125-020-09464-3>
- Danim, S. (2004). *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*. Jakarta: Rineka Cipta Utama.
- Demina, D. (2020). Leadership Management of Education and Personality Leaders of Industrial Revolution 4.0. *Al-Fikrah : Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(2), 153. <https://doi.org/10.31958/jaf.v8i2.2616>
- Fauzuddin, F. (2019). *Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Sekolah*. *Belantika Pendidikan*, 1(2), 78–85. <https://doi.org/10.47213/bp.v1i2.24>
- Gusman, B. A. (2021). *Strategi Kepala Sekolah Pada Kepemimpinan Transformatif Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa Man 4 Kebumen*. *Manajemen Pendidikan Islam*, 3, 142–161.
- Kurnianingsih, E. (2017). *Peran Kepala Sekolah dalam meningkatkan Guru*. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 1(1), 11–18. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/ijemar/article/view/932>
- Kuswari, I. (2016). *Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dasar*. *Tarbawi*, 2(2), 1–12.
- Leithwood, K. (2010). *Investigating the links to improved student learning: final report of research findings*. The Wallace Foundation. Retrieved from the University of Minnesota Digital Conservancy. I.
- Li, L., Hallinger, P., & Ko, J. (2016). *Principal leadership and school capacity effects on teacher learning in Hong Kong*. *International Journal of Educational Management*, 30(1), 76–100. <https://doi.org/10.1108/IJEM-03-2014-0035>
- Mahsup, M., Ibrahim, I., Muhandini, S., Nurjannah, N., & Fitriani, E. (2020). *Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa Melalui Model Pembelajaran Tutor Sebaya*. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(3), 609. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i3.2673>
- Masaong, K. (2011). *Kepemimpinan Berbasis Multiple Intellegence*. Bandung : Alfabeta.
- Mathew, A. (2017). *Transformational Leadership in Education: A Review of Existing Literature*. *International Social Science Review*, 93(1), 1–13.
- Mulyani. (2021). *Implementasi Gaya Kepemimpinan Transformasional pada Sekolah Menengah Atas(SMA)di Masa Pandemi Covid-19*. *Jurnal Al-Fikrah : Jurnal Manajemen Pendidikan*, IX (2)(2). <https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/55141805/Jurnal-Manajemen-Pendidikan-volume-24-no.-5-with-cover-page-v2.pdf>
- Najri, P., & Jambi, P. (2020). *Mgmp Dalam Meningkatkan Keprofesionalan Guru Mata Pelajaran Smp Negeri 2 Kuala Tungkal-Kabupaten Tanjung Jabung Barat*. *AKTUALITA Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaan*, 10(Juni), 130–144. [www.ejournal.annadwahkualatungkal.ac.id](http://www.ejournal.annadwahkualatungkal.ac.id)
- Pestalozi, D. (2019). *Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Terhadap Keinovatifan Guru Sma Negeri Kota Lubuklinggau*. *Alignment: Journal of Administration and Educational Management*, 2(1), 30–38.

- Rahman, K. (2021). *Menyoal Peran Alumni (Analisis Manajemen Pemberdayaan Alumni Uin Khas Jember)*. *Fenomena*, 20(2), 189–208. <https://doi.org/10.35719/fenomena.v20i2.59>
- Robbins, S. P., & Judge, T. (2013). *Organizational Behavior*. New York: Psychology Press.
- Rohayati, Y. (2020). *Kebijakan Publik di Era Digitalisasi Yeti Rohayati Edisi Penerbitan Solok : Insan Cendikia Mandiri Deskripsi Fisik Jenis Isi teks Jenis Media tanpa perantara Jenis Wadah volume Subjek Abstrak Catatan Indeks Bibliogra* (Solok: Insan Cendikia Mandiri (ed.)).
- Rosyada, N. S. (2020). *Transformational Leadership Of Principal In Increasing Academic Achievement Of Students At Senior High School In Yogyakarta*. *Khazanah Intelektual*, 4(3), 910–931.
- Sagala, S. (2018). *Pendekatan dan Model Kepemimpinan* (Edisi Pert). Jakarta: Prenadamedia.
- Seashore Louis, K., Leithwood, K. a, Wahlstrom, K. L., & Anderson, S. E. (2010). *Learning from Leadership: Investigating the Links to Improved Student Learning*. *ERS Informed Educator*, 2012(10/7/2012), 1–11. <http://stats.lib.pdx.edu/proxy.php?url=http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=ejh&AN=66564929&site=ehost-live>
- Selart, M. (2010). *Developing as a leader and decision maker*. *Political Science*, March 2010, 52. <https://www.semanticscholar.org/paper/Social-and-Creative-Decision-Making-Allwood-Selart/19758a81a1c4dd12107255bd8a975a1fd42d5630>
- Senny, M. H., Wijayaningsih, L., & Kurniawan, M. (2018). *Penerapan Gaya Kepemimpinan Transformasional Dalam Manajemen PAUD di Kecamatan Sidorejo Salatiga*. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(2), 197–209. <https://doi.org/10.24246/j.js.2018.v8.i2.p197-209>
- Shalahuddin. (2016). *Karakteristik Kepemimpinan Transformasional*. *Media Neliti*, 1(2), 44–53.
- Shobri, M. (2018). *Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Hasan Jufri*. *CENDEKIA : Jurnal Studi Keislaman*, 3(1). <https://doi.org/10.37348/cendekia.v3i1.35>
- Sobur, A. (2016). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan R & D*. Alfabeta Bandung.
- Suryabrata, S. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Wibowo, W. (2016). *Perilaku dalam Organisasi*. Jakarta : Rajagrafindo Persada.
- Wijono, S. (2018). *Kepemimpinan dalam Prespektif Organisasi* (Cetakan 1). Jakarta: Prenadamedia.
- Winkel, W. S. (2006). *Psikologi Pengajaran: Vol. I*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.